

ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU KANGEN BAND

R. Mahwani¹, I.L. Shanty², T. Kurmalasari³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Maritim Raja Ahli Haji
Tanjungpinang, Indonesia

¹riskimahwani@gmail.com, ²leoshanty@umrah.ac.id, ³teti@umrah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas gaya bahasa bertujuan mendeskripsikan dan menyimpulkan gaya bahasa yang ada pada lirik lagu Kengen Band yaitu Merayu Tuhan, Dimana Perasaanmu, Bersabarlah, Jika Mengeti Aku, dan Usai Sudah. Metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Teknik pengumpulan ini simak dan catat lirik lagu Kengen Band. Analisis dilakukan dengan cara (1) mencari lagu terbaru Kengen Band lalu mendengar dan menonton video klip melalui aplikasi *YOUTUBE*, (2) mencatat lirik lagu Kengen Band, (3) menganalisis data yang telah dikelompokkan ke dalam tabel inventaris, (4) mendefinisikan data, (5) menyimpulkan hasil data mengenai gaya bahasa pada lirik lagu Kengen Band. Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa pada Lirik Lagu Kengen Band dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa pada Lirik Lagu Kengen Band ditemukan gaya bahasa perbandingan yaitu metafora, alegori, perumpamaan, dan personifikasi. Selanjutnya gaya bahasa pertentangan ditemukan ironi dan sinisme. Terakhir gaya bahasa perulangan yaitu asonansi dan anafora.

Kata kunci: Gaya Bahasa; Lirik Lagu

Abstract

This research discusses language styles with the aim of describing and concluding the language styles found in the lyrics of the Kengen Band songs, namely Meayu Allah, Where Are Your Feelings, Be Patient, If You Understand Me, and It's Over. The method used by researchers is descriptive. This collection technique is to listen to and note down the lyrics of the Kengen Band song. This analysis is carried out in method (1) Search for the latest Kengen Band songs then listen and watch video clips via the YOUTUBE application, (2) note down the lyrics of the Kengen Band song, (3) analyze data that has been grouped into inventory tables, (4) describe data, (5) conclude the results of data regarding the language style in the lyrics of Kengen Band songs. Based on the results of research on language styles in the lyrics of Kengen Band songs, it can be concluded that the language styles in the lyrics of Kengen Band songs were found to be comparative language styles, namely metaphor, allegory, simile and personification. Furthermore, the conflicting language style is found to contain irony and cynicism. Lastly, repetition language styles are assonance and anaphora.

Keywords: Language Style; Song Lyrics

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas, bukan semata-mata imitative (Atmazaki, 2007:29). Kreatif di dalam sebuah sastra yakni menciptakan suatu karya yang belum ada menjadi ada. Sastra adalah sebuah kata yang dirangkai dengan indah, pengungkapan isi hati yaitu shaastra. Shaastra dalam bahasa sanskerta memiliki arti teks yang mengandung instruksi atau pedoman (Simaremare et al., 2023:59). Sastra merupakan kajian yang cukup menarik dengan memperhatikan media yang digunakan. Media yang digunakan dapat berupa bentuk tulisan maupun lisan. Pengalaman bersastra sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses kesadaran tindakan, pemahaman, penghayatan, pengertian serta penilaian individu terhadap karya sastra yang dibaca dan ditulis (Suhariyadi, 2016:62). Karya sastra tidak lepas dari keindahan kalimat-kalimat yang tersemat didalamnya. Puisi atau lirik adalah salah satu karya sastra, yang berarti karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan, baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung

oleh pengarangnya (Hastuti, 2021:166). Teori stilistika adalah teori sastra yang bertujuan menganalisis atau mengkaji karya sastra dari segi penggunaan bahasa dan gaya bahasanya (Sehandi, 2014:127).

Menurut Ratna dalam Mareta et al., (2019:32) stilistika merupakan ilmu tentang gaya, sedangkan *style* secara umum adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu sehingga tujuan yang dimaksud dapat dicapai secara maksimal. Majas atau gaya bahasa yaitu bahasa Indonesia pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok peneliti sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Majas digunakan dalam penulisan karya sastra termasuk di dalamnya puisi dan prosa. Gaya bahasa memiliki peran dalam menyampaikan maksud kepada orang lain, baik dalam lisan maupun tulisan. Salah satu fungsi penggunaan gaya bahasa yaitu untuk menjadikan pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh pembaca maupun pendengar. Gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan timbal balik. Semakin kaya kosa kata seseorang maka beragam pulalah gaya bahasa yang digunakannya. Jadi gaya bahasa merupakan kata-kata lisan maupun tulis yang memiliki ragam kekayaan bahasa yang membuat sebuah karya sastra menjadi lebih indah.

Menurut Baidhurohman (2023:18) music adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal yang di dalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasannya, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah makna pesan yang signifikan. Sayuti (dalam Vitasari, 2019:110) mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan dalam lirik lagu merupakan hal yang menarik untuk dikaji, karena bahasa lirik lagu merupakan bahasa puisi. Karya sastra berupa lagu termasuk ke dalam syair yang menggunakan bahasa dengan uraian kata-kata menarik dan memiliki aspek keindahan serta mengandung pesan yang ingin disampaikan pengarang. Lirik lagu merupakan barisan kata yang terdapat dalam sebuah nyanyian. Lagu merupakan media penyampaian pesan yang dituangkan dalam irama. Lirik dalam lagu dapat menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya. Penggunaan bahasa saat menulis lirik lagu memiliki ragam gaya bahasa. Gaya bahasa dapat menghidupkan sebuah kalimat dan memberikan gerak kalimat. Gaya bahasa dapat menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca maupun pendengar.

Astuti & Setyanto (2023:99) lirik lagu dapat di analisis yakni dengan melihat diksi dan citraan yang terdapat pada makna lirik lagu tersebut. Salah satu teori yang memiliki perhatian besar pada aspek keasahan dalam sastra adalah stilistika. Lirik lagu merupakan genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Dalam menulis lagu pengarang biasanya menggunakan bahasa yang khas dan kata-kata yang mudah dipahami, sehingga lagu yang diciptakan mempunyai nilai lebih dan mudah didengar pendengarnya. Jadi lirik lagu sama dengan puisi tetapi disajikan dalam bentuk nada dan diiringi dengan musik, lirik lagu yang termasuk dalam genre sastra imajinatif.

Menurut Vitasari (2019:1101) lirik lagu dihasilkan juga harus merupakan bahasa yang mampu memberikan kenikmatan estetis bagi para pendengarnya. Lirik lagu merupakan ekspresi ungkapan seseorang dari alam batinnya tentang sesuatu yang dilihat, didengar, diasakan atau dialaminya. Penuangan ekspresi lewat lirik lagu juga diperkuat dengan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagu. Dengan demikian pendengar musik akan semakin terbawa ke dalam alam batin pengarang dan ikut merasakan. Musik merupakan salah satu hiburan yang sangat digemari di setiap kalangan baik anak muda maupun orang tua di dalam kehidupan sehari-hari. Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah ekspresi perasaan atau pikiran yang dikelurakan secara teratur dalam bentuk bunyi. Menurut Hardiana (2023:18) sumber dari karya sastra adalah kenyataan-kenyataan hidup yang ada di masyarakat yang kemudian diolah dan dipadukan oleh pengarang sehingga menjadi karya yang memiliki keindahan.

Menurut Nuriadin (2017:28) lagu merupakan sebuah karya seni yang terdiri atas unsure melodi, lirik atau syair, dan notasi. Sebuah karya musik, lirik lagu adalah hal yang memiliki dan komulatif untuk pembaca dan pendengarnya. Lagu adalah salah satu sarana komunikasi yang

disampaikan melalui liriknya. Lirik lagu ditulis dengan banyak maksud dan makna, beberapa hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi tak jarang pula yang memaknai lagu sebagai sarana untuk menurahkan hati dan menyindir. Melalui sebuah lagu didapatkan makna secara tepat dan dalam sebuah wadah yang tidak membosankan pula. Sebuah lirik lagu yang dibuat mampu menciptakan efek bagi pendengarnya, apalagi jika lirik lagu yang sedang didengar atau dibaca sesuai dengan suara hati seseorang. Di Indonesia banyak sekali musisi ataupun seseorang pengarang lagu.

Para musisi Indonesia berkarya memiliki kekhasan lirik lagu mereka ciptakan dengan penyampaian sangat mengesankan. Jenis musik memiliki ciri khas dan karakter masing-masing untuk menarik para pendengar. Salah satu penyanyi atau grup musik berbakat ialah Kangen Band dengan jumlah personel 5 orang yaitu Andika Mahesa, Dodhy Hardiyanto, Izzy, Bebe, dan Rustan Wijaya. Kangen Band adalah grup musik beraliran pop melayu asal Indonesia yang dibentuk 4 Juli 2005 di Bandar Lampung oleh Dodhy Hardiyanto dan teman-temannya. Band ini sering bongkar pasang personel walaupun begitu, band ini kembali ke formasi awal pada tahun 2020.

Membahas tentang Kangen Band, pada awal terbentuknya Kangen Band lagu pertama yang dirilis atau album pertama yang dinyanyikan oleh Kangen Band berjudul Tentang Aku Kau dan Dia. Lagu yang dirilis pada tahun 2007 ini diciptakan oleh Dodhy vokalis dari Kangen Band sendiri. Pada album pertama mereka ini ada cerita unik yaitu rekaman album yang dilakukan orang lain. Maksudnya adalah orang lain yang memainkan lagu Kangen Band, namun untuk suara tetap menggunakan suara Andika Mahesa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Kangen Band. Gaya bahasa dalam lagu Kangen Band ini sangatlah menarik sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti. Keindahan suatu bahasa menunjukkan kepribadian dan penilaian seseorang terhadap pengarang, semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya. Dalam suatu tulisan atau karangan yang dikatakan menarik adalah yang menggunakan bahasa dan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak ramai.

Alasan dipilih dari segi gaya bahasa karena setelah mendengar beberapa lagu Kangen Band, peneliti menemukan ada banyak gaya bahasa yang digunakan dalam lagu Kangen Band. Contohnya: Tak mungkin dirimu pergi meninggalkanku, Kau buat merana dan hancur hatiku (judul: Jika Mengerti Aku) (Gaya Bahasa Hiperbola). Alasan peneliti memilih lagu Kangen Band sebagai bahan penelitian, karena gaya bahasa dalam lagu Kangen Band sangatlah menarik sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti Lagu Kangen Band.

Mengingat banyaknya lagu yang dirilis atau dinyanyikan oleh Kangen Band maka dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis 5 lagu terbaru Kangen Band dengan judul Merayu Tuhan, Dimana Perasaanmu, Bersabarlah, Jika Mengerti Aku, dan Usai Sudah dengan gaya bahasa yang terdapat dalam lagu tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu: gaya bahasa apa sajakah yang ada pada lirik lagu Kangen Band? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan gaya bahasa yang ada pada lirik lagu Kangen Band.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2021:7) menjelaskan pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif yakni data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat. Mahsun (dalam Muhammad, 2011:217) berpendapat bahwa metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimak terhadap penggunaan Bahasa. Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk menyimak Lagu Kangen Band,

sedangkan teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat gaya bahasa apa saja yang terdapat di dalam Lagu Kengen Band.

Pada penelitian ini menggunakan data penelitian dengan mendengar lagu Kengen Band. Data yang diteliti berupa data tertulis yang berkaitan dengan lagu Kengen Bandyang akan diteliti dan telah melalui proses teknik simak dan teknik catat. Penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan gaya bahasa perulangan, dengan melihat tuturan dan teks atau lirik pada lagu Kengen Band. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut: (1) Peneliti mencari lagu terbaru dari Kengen Band, kemudian mendengar dan menonton video klip dari lagu Kengen Band melalui aplikasi *YouTube*; (2) Peneliti mencatat lirik lagu tersebut kemudian menyajikan dalam pola-pola yaitu tabel inventaris yang berisi keempat gaya bahasa; (3) Peneliti menganalisis data yang sebelumnya telah dikelompokkan ke dalam tabel inventaris; (4) Peneliti mendefinisikan data dengan teori yang ada; dan (5) Menyimpulkan hasil analisis data mengenai gaya bahasa pada lirik lagu Kengen Band berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari proses pengumpulan data dan analisis data, peneliti mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa perulangan di dalam Lirik Lagu Kengen Band dengan judul lagu Merayu Tuhan, Dimana Perasaanmu, Bersabarlah, Jika Mengerti Aku, Usai sudah. Dari hasil penelitian dari Lirik Lagu Kengen Band, maka telah ditemukan gaya bahasa perbandingan yaitu Metafora, Alegori, Perumpamaan, Personifikasi. Gaya bahasa pertentangan yaitu Ironi, Sinisme. Terakhir gaya bahasa perulangan yaitu Asonansi, Anafora.

Gaya Bahasa Perbandingan pada Lirik Lagu Kengen Band

1. Lirik Lagu Merayu Tuhan

A. Gaya Bahasa Metafora

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Merayu Tuhan ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa metafora, di antaranya.

*Kuharap dirimu bisa menunggu
Besar harap aku ingin bertemu
Sumpah mati diriku sangat rindu (GBPd-M1)*

Dari data di atas dapat ditemukan jenis gaya bahasa metafora, dimana gaya bahasa ini membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. Seperti pada kata *menunggu* dan *bertemu*. Kata *menunggu* berarti menunggu kekasihnya yang akan datang, sedangkan kata *bertemu* berarti dia sudah bertemu atau berjumpa dengan kekasihnya. Pernyataan tersebut didukung oleh teori dari (Gustina, 2018:15) yang menjelaskan bahwa metafora adalah gaya bahasa perbandingan langsung yang singkat, padat, dan tersusun rapi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Setyaningsih (2019:19) yang menjelaskan bahwa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan secara langsung gaya bahasa dengan menggunakan pikiran dan kenyataan. Maksudnya metafora adalah gagasan yang merupakan suatu kenyataan, atau sesuatu yang dipikirkan untuk menjadi objek. Ada pula gagasan yang kedua adalah perbandingan kenyataan dan menggantikan yang belakang menjadi terdahulu. Selain itu pernyataan tersebut juga didukung oleh Suhardi (2015:151) yang menjelaskan bahwa metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan.

B. Gaya Bahasa Alegori

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Merayu Tuhan ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa alegori, di antaranya.

*Aku coba merayu Tuhanku
Berdoa di dalam sujudku
Jika kita ditakdirkan bersatu
Betapa bahagianya aku (GBPd-A2)*

Dari data di atas dapat ditemukan jenis gaya bahasa alegori. Gaya bahasa ini menggambarkan sesuatu dengan kata-kata kiasan (ungkapan). Kata *Aku coba merayu Tuhanku* berarti disini meminta atau memohon kepada Tuhan, kata *Berdoa di dalam sujudku* berarti bahwa berdoa dalam setiap sujud solatnya, kata *Betapa bahagiannya aku* maknanya kata bahagia diibaratkan seperti benda yang berjumlah banyak.. Pernyataan tersebut didukung oleh (Gustina, 2018:17) yang menjelaskan bahwa alegori adalah metafora yang diperluas dan berkesinambungan, tempat atau wadah objek-objek, serta gagasan-gagasan yang diperlambangkan. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Setyaningsih (2019:20) yang menjelaskan bahwa alegori adalah gaya bahasa yang mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia yang berkesinambungan. cerita panjang dan rumit bermaksud terselubung, namun bagi pembaca yang jeli cerita tersebut malah terlihat jelas dan nyata. Dan juga didukung oleh Suhardi (2015:152) yang menjelaskan bahwa alegori adalah majas yang berbentuk cerita, yaitu menceritakan sesuatu dalam bentuk lambang-lambang.

2. Lirik Lagu Jika Mengerti Aku

A. Gaya Bahasa Metafora

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Jika Mengerti Aku ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa metafora, di antaranya.

Sayang, dengarkanlah aku

Aku ingin berbicara

Ini tentaq kita, jangan laqi ditunda

Biar jelas dan selesai semuanya (GBPd-M3)

Berdasarkan lirik di atas pada bait kedua dan ketiga merupakan gaya bahasa metafora. Metafora yakni membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk singkat dan jelas. Maksud kutipan di atas yaitu dia ingin membicarakan huungannya kepada kekasihnya supaya jelas. Pernyataan tersebut didukung oleh teori dari (Gustina, 2018:15) yang menjelaskan bahwa metafora adalah gaya bahasa perbandingan langsung yang singkat, padat, dan tersusun rapi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Setyaningsih (2019:19) yang menjelaskan bahwa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan secara langsung gaya bahasa dengan menggunakan pikiran dan kenyataan. Maksudnya metafora adalah gagasan yang merupakan suatu kenyataan, atau sesuatu yang dipikirkan untuk menjadi objek. Ada pula gagasan yang kedua adalah perbandingan kenyataan dan menggantikan yang belakang menjadi terdahulu. Selain itu pernyataan tersebut juga didukung oleh Suhardi (2015:151) yang menjelaskan bahwa metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan.

Sayang, kau telah berubah

Tidak seperti biasa

Coba katakanlah, ini ada apa?

Kau buat aku jadi bertanya-tanya (GBPd-M4)

Berdasarkan lirik di atas dapat ditemukan gaya bahasa metafora karena dalam lirik ini merupakan perbandingan singkat dan padat. Pada kalimat "*Kau buat aku jadi bertanya-tanya*" menggambarkan bahwa dia bertanya kepada kekasihnya kenapa berubah. Pernyataan tersebut didukung oleh teori dari (Gustina, 2018:15) yang menjelaskan bahwa metafora adalah gaya bahasa perbandingan langsung yang singkat, padat, dan tersusun rapi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Setyaningsih (2019:19) yang menjelaskan bahwa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan secara langsung gaya bahasa dengan menggunakan pikiran dan kenyataan. Maksudnya metafora adalah gagasan yang merupakan suatu kenyataan, atau sesuatu yang dipikirkan untuk menjadi objek. Ada pula gagasan yang kedua adalah perbandingan kenyataan dan menggantikan yang belakang menjadi terdahulu. Selain itu pernyataan tersebut juga didukung oleh Suhardi (2015:151) yang menjelaskan bahwa metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan.

3. Lirik Lagu Usai Sudah

A. Gaya Bahasa Alegori

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Usai Sudah ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa alegori, di antaranya.

*Kisah kita bukan kisah yang sebentar saja
Ada tangis, terluka, kecewa, dan tertawa
Sangat tega dirimu mendua
Tanpa sebab kau buat kecewa (GBPd-A5)*

Dari data di atas dapat ditemukan jenis gaya bahasa alegori, majas ini menggambarkan sesuatu dengan kaata-kata kiasan (ungkapan). Seperti pada larik “*Ada tangis, terluka, kecewa, dan tertawa*” pada larik tersebut merupakan kata sifat. Pernyataan tersebut didukung oleh (Gustina, 2018:17) yang menjelaskan bahwa alegori adalah metafora yang diperluas dan berkesinambungan, tempat atau wadah objek-objek, serta gagasan-gagasan yang diperlambangkan. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Setyaningsih (2019:20) yang menjelaskan bahwa alegori adalah gaya bahasa yang mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia yang berkesinambungan. cerita panjang dan rumit bermaksud terselubung, namun bagi pembaca yang jeli cerita tersebut malah terlihat jelas dan nyata. Selain itu pernyataan tersebut juga didukung oleh Suhardi (2015:152) yang menjelaskan bahwa alegori adalah majas yang berbentuk cerita, yaitu menceritakan sesuatu dalam bentuk lambang-lambang.

4. Lirik Lagu Dimana Perasaanmu

A. Gaya Bahasa perumpamaan

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Dimana Perasaanmu ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa perumpamaan, di antaranya.

*Bagai di jalan yang berlubang
Kasih engkau yang kusayang
Bagai di jalan yang berliku (GBPd-P6)*

Berdasarkan lirik lagu di atas dapat ditemukan jenis gaya bahasa perumpamaan pada kutipan larik satu dan tiga. Pada kutipan ini menggunakan kata bagai yang menggambarkan perumpamaan yaitu ibarat menyayangi seseorang yang penuh liku dan berlubang. Pernyataan tersebut didukung oleh (Gustina, 2018:15) yang menjelaskan bahwa gaya bahasa atau majas perumpamaan memiliki padanan kata dengan *simile*, gaya bahasa perumpamaan adalah perbandingan dua bentuk berbeda tetapi tetap dianggap sama. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Setyaningsih, (2019:18) yang menjelaskan bahwa gaya bahasa perumpamaan membandingkan dua buah bentuk yang berlainan tetapi dianggap sama. Jadi dapat diartikan bahwa gaya bahasa perumpamaan yaitu membandingkan dua buah kata yang berbeda tetapi dianggap serupa. Dan juga didukung oleh Suhardi (2015:151) perumpamaan adalah majas yang memperbandingkan suatu benda dengan yang lain dianggap memiliki kesamaan sifat.

5. Lirik Lagu Usai Sudah

A. Gaya Bahasa perumpamaan

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Usai Sudah ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa perumpamaan, di antaranya.

*Selamat tinggal masa lalu
Engkau hanya bingkisan kalbu
Yang pernah hinggap di hatiku
Terima kasih atas waktumu (GBPd-P7)*

Dari data di atas dapat ditemukan jenis gaya bahasa simile, dalam majas ini terdapat kata “*Engkau hanya bingkisan kalbu*” pada larik ini menjelaskan bahwa kehadiran kekasihnya bagaikan hiasan kalbu yang ada di hatinya. Pernyataan tersebut didukung oleh (Gustina, 2018:15) yang menjelaskan bahwa gaya bahasa atau majas perumpamaan memiliki padanan kata dengan *simile*, gaya bahasa perumpamaan adalah perbandingan dua bentuk berbeda

tetapi tetap dianggap sama. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Setyaningsih, (2019:18) yang menjelaskan bahwa gaya bahasa perumpamaan membandingkan dua buah bentuk yang berlainan tetapi dianggap sama. Jadi dapat diartikan bahwa gaya bahasa perumpamaan yaitu membandingkan dua buah kata yang berbeda tetapi dianggap serupa. Selain itu pernyataan tersebut didukung oleh Suhardi (2015:151) perumpamaan adalah majas yang memperbandingkan suatu benda dengan yang lain dianggap memiliki kesamaan sifat.

6. Lirik Lagu Bersabarlah

A. Gaya Bahasa personifikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Bersabarlah ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi, di antaranya.

*Maafkan sayang ku harus pamit pergi
Sampai disini kisah kita jalani
Aku berharap dirimu bisa mengerti
Selamat tinggal kekasih hati (GBPd-P8)*

Dari data di atas dapat ditemukan jenis gaya bahasa personifikasi, dimana majas ini menggambarkan objek tak bernyawa menjadi seperti bernyawa layaknya manusia. Pada lirik ke empat berbunyi " Selamat tinggal kekasih hati" ini bermakna bahwa ucapan selamat tinggal karna percintaan mereka sampai disini. Pernyataan tersebut didukung oleh teori (Gustina, 2018:16) yang menjelaskan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang-barang tidak bernyawa dan ide abstrak. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Setyaningsih, (2019:20) yang menjelaskan bahwa personifikasi merupakan gaya bahasa yang bersifat memanusiakan barang-barang yang tidak bernyawa. Oleh karena itu, majas personifikasi memiliki sifat atau tingkah laku seperti manusia. Selain itu pernyataan tersebut didukung oleh Suhardi (2015:152) yang menjelaskan bahwa personifikasi adalah majas yang meletakkan sifat-sifat manusia kepada benda mati dan ide yang abstrak.

2. Gaya Bahasa Pertentangan pada Lirik Lagu Kangen Band

1. Lirik Lagu Merayu Tuhan

A. Gaya Bahasa Ironi

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Merayu Tuhan ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa ironi, di antaranya.

*Memiliki kamu anugerah
Kau perhiasan yang ku punya
Kusebut namamu di dalam doa
Semoga kita bersama (GBPg-I.1)*

Dari data di atas dapat ditemukan jenis gaya bahasa ironi, majas ini digunakan untuk menyindir dengan kata-kata yang bertentangan dengan fakta. Seperti data di atas lirik kedua kata "Kau perhiasan yang ku punya" lirik tersebut bermakna bahwa kekasihnya adalah perhiasan yang ia miliki. Pernyataan tersebut didukung oleh teori (Gustina, 2018:24) yang menjelaskan bahwa ironi adalah gaya bahasa yang bertentangan maknanya, dengan menggunakan kata-kata yang sebenarnya dan ketidaksesuaian harapan dan kenyataan. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Setyaningsih (2019:31) yang menjelaskan bahwa ironi adalah gaya bahasa berupa sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatikan kebalikannya. Selain itu pernyataan tersebut didukung oleh Suhardi (2015:160) ironi adalah majas yang bersifat menyindir orang lain secara halus.

2. Lirik Lagu Dimana Perasaanmu

A. Gaya Bahasa Ironi

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Dimana Perasaanmu ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa ironi, di antaranya.

*Engkau telah berjanji
Namun engkau ingkari*

*Kasih kini engkau berbagi
Sungguh sangat menyakiti (GBPg-I.2)*

Dari data di atas dapat ditemukan jenis gaya bahasa ironi, majas ini digunakan untuk menyindir dengan kata-kata yang bertentangan dengan fakta. Seperti pada larik kedua, larik tersebut bermakna bahwa kekasihnya telah mengingkari janjinya dan berbagi kasih. Pernyataan tersebut didukung oleh teori (Gustina, 2018:24) yang menjelaskan bahwa ironi adalah gaya bahasa yang bertentangan maknanya, dengan menggunakan kata-kata yang sebenarnya dan ketidaksesuaian harapan dan kenyataan. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Setyaningsih (2019:31) yang menjelaskan bahwa ironi adalah gaya bahasa berupa sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatkan kebalikannya. Selain itu pernyataan tersebut didukung oleh Suhardi (2015:160) ironi adalah majas yang bersifat menyindir orang lain secara halus.

*Kau tinggalkan aku sesuka hatimu
Dimana perasaanmu
Hatiku terluka namun diam saja
Karena cinta begitu besarnya (GBPg-I.3)*

Dari data di atas dapat ditemukan jenis gaya bahasa ironi, majas ini digunakan untuk menyindir dengan kata-kata yang bertentangan dengan fakta. Seperti pada larik ketiga, larik tersebut bermakna bahwa kekasihnya meninggalkannya sesuka hati namun dia diam saja karena cintanya begitu besar. Pernyataan tersebut didukung oleh teori (Gustina, 2018:24) yang menjelaskan bahwa ironi adalah gaya bahasa yang bertentangan maknanya, dengan menggunakan kata-kata yang sebenarnya dan ketidaksesuaian harapan dan kenyataan. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Setyaningsih (2019:31) yang menjelaskan bahwa ironi adalah gaya bahasa berupa sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatkan kebalikannya. Selain itu pernyataan tersebut didukung oleh Suhardi (2015:160) ironi adalah majas yang bersifat menyindir orang lain secara halus.

3. Lirik Lagu Dimana Perasaanmu

A. Gaya Bahasa Sinisme

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Dimana Perasaanmu ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa sinisme, di antaranya.

*Engkau beri harapan
Tapi tak kunjung datang
Cinta yang kini kuimpikan
Kini tinggal kenangan (GBPg-S4)*

Dari data di atas dapat ditemukan jenis gaya bahasa sinisme, gaya bahasa ini digunakan sebagai bentuk sindiran secara langsung pada hal tersebut akan tetapi tidak diungkapkan secara kasar dan juga tidak menggunakan untuk memperhalus. Seperti data di atas larik keempat pengarang tidak memperhalus kata sindiran, namun tidak pula menggunakan kata yang kasar. Pernyataan tersebut didukung oleh teori (Gustina, 2018:24) yang menjelaskan bahwa sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap ketulusan hati dan keikhlasan. Didukung juga oleh Setyaningsih (2019:26) yang menjelaskan sinisme adalah ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide dengan memandang rendah. Gaya bahasa ini lebih kasar dari pada gaya bahasa ironi. Selain itu pernyataan tersebut didukung oleh Suhardi (2015:160) majas sinisme adalah majas yang tingkat sindirannya lebih tinggi daripada ironi dan lebih halus daripada sarkasme.

4. Lirik Lagu Bersabarlah

A. Gaya Bahasa Sinisme

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Bersabarlah ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa sinisme, di antaranya.

*Cinta jangan kau kenang lagi
Karena semua menyakiti hati*

*Relakan ku pergi jangan kau tangisi
Tegarkanlah hati (GBPg-S5)*

Dari data di atas dapat ditemukan jenis gaya bahasa sinisme, gaya bahasa ini digunakan sebagai bentuk sindiran secara langsung pada hal tersebut akan tetapi tidak diungkapkan secara kasar dan juga tidak menggunakan ungkapan untuk memperhalus. Seperti data di atas larik ke dua pengarang tidak memperhalus kata sindiran, namun tidak pula menggunakan kata yang kasar. Pernyataan tersebut didukung oleh teori (Gustina, 2018:24) yang menjelaskan bahwa sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap ketulusan hati dan keikhlasan. Didukung juga oleh Setiyaningsih (2019:26) yang menjelaskan sinisme adalah ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide dengan memandang rendah. Gaya bahasa ini lebih kasar dari pada gaya bahasa ironi. Selain itu pernyataan tersebut didukung oleh Suhardi (2015:160) majas sinisme adalah majas yang tingkat sindirannya lebih tinggi daripada ironi dan lebih halus daripada sarkasme.

5. Lirik Lagu Usai Sudah

A. Gaya Bahasa Sinisme

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Usai Sudah ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa sinisme, di antaranya.

*Ku rasa sudah usai sudah
Semua kisah tentang kita
Selamat tinggal yang aku cinta
Sakit hati ku tahan saja (GBPg-S6)*

Dari data di atas dapat ditemukan jenis gaya bahasa sinisme, gaya bahasa ini digunakan sebagai bentuk sindiran secara langsung pada hal tersebut akan tetapi tidak diungkapkan secara kasar dan juga tidak menggunakan ungkapan untuk memperhalus. Seperti data di atas larik keempat, pengarang tidak memperhalus kata sindiran, namun tidak pula menggunakan kata yang kasar pula. Pernyataan tersebut didukung oleh teori (Gustina, 2018:24) yang menjelaskan bahwa sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap ketulusan hati dan keikhlasan. Didukung juga oleh Setiyaningsih (2019:26) yang menjelaskan sinisme adalah ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide dengan memandang rendah. Gaya bahasa ini lebih kasar dari pada gaya bahasa ironi. Selain itu pernyataan tersebut didukung oleh Suhardi (2015:160) majas sinisme adalah majas yang tingkat sindirannya lebih tinggi daripada ironi dan lebih halus daripada sarkasme.

6. Lirik Lagu Jika Mengerti Aku

A. Gaya Bahasa Ironi

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Jika Mengerti Aku ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa ironi, di antaranya.

*Jika kamu memang mencintai aku
Tak mungkin dirimu pergi meninggalkanku
Kau buat merana dan hancur hatiku
Di mana perasaamu ?
Jika kamu memang mengerti diriku
Tidak mungkin kamu melepaskan aku
Kau buat terluka dan remuk jantungku
Di mana perasaanmu? (GBPg-I.7)*

Dari data di atas dapat ditemukan jenis gaya bahasa ironi, majas ini digunakan untuk menyindir dengan kata-kata yang bertentangan dengan fakta. Seperti data di atas larik kedua dan keenam, lirik tersebut bermakna bahwa kekasihnya tega meninggalkannya dan melepaskannya hingga membuat hatinya hancur dan terluka. Pernyataan tersebut didukung oleh teori (Gustina, 2018:24) yang menjelaskan bahwa ironi adalah gaya bahasa yang bertentangan maknanya, dengan menggunakan kata-kata yang sebenarnya dan

ketidaksesuaian harapan dan kenyataan. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Setyaningsih (2019:31) yang menjelaskan bahwa ironi adalah gaya bahasa berupa sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatkan kebalikannya. Selain itu pernyataan tersebut didukung oleh Suhardi (2015:160) ironi adalah majas yang bersifat menyindir orang lain secara halus.

3. Gaya Bahasa Perulangan pada Lirik Lagu Kangen Band

1. Lirik Lagu Merayu Tuhan

A. Gaya Bahasa Asonansi

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Merayu Tuhan ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa asonansi, di antaranya.

*Di saat ku menatap langit
Apa engkau juga menatapnya
Cobalah kau pejamkan mata
Gerimis jauh bagai air mata* (GBPu-A1)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa terdapat gaya bahasa asonansi. Gaya bahasa ini menunjukkan pengulangan huruf vokal yang sama di akhir kalimat secara berurutan. Seperti bait di atas lirik kedua sampai lirik keempat. Dalam lirik tersebut semua kata berakhiran dengan huruf "a". Pernyataan tersebut didukung oleh teori dari (Gustina, 2018:41) yang menjelaskan bahwa asonansi adalah gaya bahasa repetisi berbentuk perulangan vokal sama. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Setyaningsih (2019:39) yang menjelaskan bahwa gaya bahasa yang memperoleh efek penekanan dan keindahan yang berwujud vokal. Gaya bahasa yang biasanya dipakai pada karya sastra berupa puisi dan prosa.

2. Lirik Lagu Bersabarlah

A. Gaya Bahasa Asonansi

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Bersabarlah ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa asonansi, di antaranya.

*Cinta kumohon bersabarlah
Aku berharap kau dapat pengganti
Yang bisa menyayangi dan dapat mengerti
Engkau saat ini* (GBPu-A2)

Dari data di atas dapat ditemukan jenis gaya bahasa asonansi, gaya bahasa ini menunjukkan pengulangan huruf vokal yang sama di akhir kalimat secara berurutan. Seperti bait di atas lirik kedua sampai dengan lirik keempat. Dalam lirik tersebut semua kata berakhiran dengan huruf vokal "i". Pernyataan tersebut didukung oleh teori dari (Gustina, 2018:41) yang menjelaskan bahwa asonansi adalah gaya bahasa repetisi berbentuk perulangan vokal sama. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Setyaningsih, (2019:39) yang menjelaskan bahwa gaya bahasa yang memperoleh efek penekanan dan keindahan yang berwujud vokal. Gaya bahasa yang biasanya dipakai pada karya sastra berupa puisi dan prosa.

3. Lirik Lagu Dimana Perasaanmu

A. Gaya Bahasa Anafora

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Dimana Perasaanmu ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa anafora, di antaranya.

*Kau campakkan aku sesuka hatimu
Bila butuh datang lagi
Kau buat diriku seperti mainan
Sungguh kejam tak punya perasaan* (GBPu-A3)

Berdasarkan lirik lagu di atas pada bait ke satu dan ke tiga terlihat pada kutipan lirik lagu di atas merupakan gaya bahasa anafora karena terdapat perulangan pada kata pertama dan ketiga yaitu "kau". Kata kau disini menggambarkan bahwa kekasihnya telah

mencampakkannya dan mempermainkannya. Pernyataan tersebut didukung oleh teori (Gustina, 2018:43) yang menjelaskan bahwa anafora adalah gaya bahasa repetisi seperti pengulangan kata pertama pada setiap baris kalimat. Didukung juga oleh Setiyaningsih, (2019:40) yang menjelaskan bahwa anafora merupakan gaya bahasa yang mengulang kata-katanya pada setiap baris kalimat. Gaya bahasa ini biasanya menggunakan kata dengan, dalam, pada awal kalimat. Selain itu pernyataan tersebut didukung oleh Suhardi (2015:165) anafora adalah majas penegasan dengan cara meletakkan kata yang diulang di awal kalimat atau sajak.

4. Lirik Lagu Bersabarlah

A. Gaya Bahasa Anafora

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Bersabarlah ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa anafora, di antaranya.

*Maafkan cinta membuat engkau terluka
Dan membuat kau jadi merana
Maafkan cinta membuat engkau cidera
Mohon maafkanlah (GBPu-A4)*

Dari data di atas dapat disimpulkan jenis majas anafora, dalam majas ini berbentuk pengulangan kata yang sama di setiap awal lirik secara berurutan yaitu pada kata "maafkan.". Kata maafkan disini menggambarkan bahwa permintaan maaf karna cinta membuatnya terluka dan merana. Pernyataan tersebut didukung oleh teori (Gustina, 2018:43) yang menjelaskan bahwa anafora adalah gaya bahasa repetisi seperti pengulangan kata pertama pada setiap baris kalimat. Didukung juga oleh Setiyaningsih, (2019:40) yang menjelaskan bahwa anafora merupakan gaya bahasa yang mengulang kata-katanya pada setiap baris kalimat. Gaya bahasa ini biasanya menggunakan kata dengan, dalam, pada awal kalimat. Selain itu pernyataan tersebut didukung oleh Suhardi (2015:165) anafora adalah majas penegasan dengan cara meletakkan kata yang diulang di awal kalimat atau sajak.

5. Lirik Lagu Usai Sudah

A. Gaya Bahasa Anafora

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dalam Lagu Usai Sudah ditemukan data yang termasuk ke dalam gaya bahasa anafora, di antaranya.

*Dengarkanlah, dengarkanlah aku ingin bicara
Katakanlah, coba katakan yang sejujurnya
Siapa dia, jangan diam saja
Telah lama kamu menyimpannya (GBPu-A5)*

Berdasarkan lirik di atas pada bait pertama dan kedua merupakan gaya bahasa anafora karena terdapat pengulangan kata pertama setiap baris. Kata dengarkanlah dan katakanlah disini ditujukan kepada kekasihnya untuk mengatakan dan dia siap mendengarkan siapa kekasih simpanannya. Pernyataan tersebut didukung oleh teori (Gustina, 2018:43) yang menjelaskan bahwa anafora adalah gaya bahasa repetisi seperti pengulangan kata pertama pada setiap baris kalimat. Didukung juga oleh Setiyaningsih, (2019:40) yang menjelaskan bahwa anafora merupakan gaya bahasa yang mengulang kata-katanya pada setiap baris kalimat. Gaya bahasa ini biasanya menggunakan kata dengan, dalam, pada awal kalimat. Selain itu pernyataan tersebut didukung oleh Suhardi (2015:165) anafora adalah majas penegasan dengan cara meletakkan kata yang diulang di awal kalimat atau sajak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh simpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai analisis gaya bahasa pada Lirik Lagu Kangen Band. Dari hasil analisis yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa gaya bahasa pada Lirik Lagu Kangen Band . ditemukan gaya bahasa perbandingan yaitu metafora, alegori, perumpamaan dan personifikasi. Selanjutnya gaya bahasa pertentangan ditemukan ironi dan

sinisme. Terakhir gaya bahasa perulangan yaitu asonansi dan anafora. Demi meningkatkan kualitas dalam pembelajaran gaya bahasa peneliti ingin memberikan saran dan masukan bagi pembaca. Gaya bahasa khususnya pada gaya bahasa Lirik Lagu berperan dalam meningkatkan pembelajaran, terkhususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi gaya bahasa. Dari hal tersebut, maka supaya gaya bahasa pada Lirik Lagu Kangen Band berperan lebih baik lagi dalam mendukung bahan ajar, maka peneliti memberikan saran-saran yaitu, bagi mahasiswa agar lebih mudah memahami dan menambah wawasan mengenai gaya bahasa dan jenis-jenisnya, bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan referensi mengenai gaya bahasa, bagi peneliti lanjutan, diharapkan skripsi ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya agar bisa menjadi referensi untuk meneliti gaya bahasa pada lirik di berbagai lagu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi yang meneliti khususnya tentang gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C. W., & Setyanto, S. R. (2023). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Geisha Lumpuhkan Ingatanku. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 99–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.324>
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra : Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Baidhurohman, M. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Riuh Karya Feby Putri Nilam Cahyani Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. IKIP PGRI Bojonegoro.
- Gustina, M. (2018). *Gaya Bahasa Pengetahuan dan Penerapan*. Klaten: Intan Pariwara.
- Hardiana, M. T. A. N. (2023). Kajian Stilistika Novel Student Hidjo Karya Mas Marco Kartodikromo. *Journal of Social, Culture, and Language*, 1(2), 18–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/jscl.v1i2.22583>
- Hastuti, N. (2021). Citraan Dalam Lirik Lagu Polaris Karya Aimer. *Kiryoku*, 5(1), 165–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/kiryoku.v5i1.165-172>
- Maretta, A. D., Wardani, N. E., & Anindyarini, A. (2019). Analisis Stilistika dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik-Lirik Lagu Fourtwnty Album Lelaku Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 31–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37667>
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nuriadin, D. (2017). Struktur Puisi Lirik Lagu Ada Band Album 2 Dekade-Terbaik Dari. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 28–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.579>
- Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Setyaningsih, I. (2019a). *Gaya Bahasa dan Aplikasinya*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Setyaningsih, I. (2019b). *Ragam Gaya Bahasa*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v2i3.238>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhariyadi. (2016). Pembelajaran Sastra: Prinsip, Konsep, dan Model Pembelajaran Sastra. *Jurnal Teladan*, 1(1), 59–72. <https://doi.org/http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/8>

Vitasari, D. (2019). Analisis Gaya Bahasa pada Lagu Peterpan. *Journal Pegguruang*, 1(2), 109–114. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.561>